

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Didesak Kebut TPST Dalam Kota

DPRD DKI Jakarta mendesak agar Pemprov DKI Jakarta menuntaskan tempat pembuangan sampah terpadu (TPST) dalam kota. Pasalnya, pada 2022 Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang, Bekasi sudah tidak mampu lagi menampung.

Alhasil, ibu kota menjadi darurat sampah. "Bila TPST dalam kota belum tuntas juga pada akhir 2021 mendatang, Jakarta bakal menjadi daerah darurat sampah," ungkap Steven Setia Budi Musa, anggota DPRD DKI Jakarta kepada wartawan di gedung DPRD DKI, Kebon Sirih, Jakarta Pusat, Senin (23/9/2019).

Sebab, sambung politisi PDI Perjuangan itu, TPST sampah di Bantargebang, Bekasi, sudah penuh. Diperkirakan 2021, TPA tersebut tidak mampu lagi menampung sampah dari ibu kota. Menurut Steven, persoalan sampah tidak bisa disepelekan. "Ini persoalan serius, sebab ke depan Bantargebang tidak bisa diharapkan lagi sebagai tempat pembuangan sampah," tandas dia.

Hal senada diungkapkan Anggota DPRD DKI Jakarta dari Fraksi PDI Perjuangan Pandapotan Sinaga. Dia juga mendesak Pemprov DKI Jakarta lebih serius menangani masalah sampah karena ibu kota diperkirakan mengalami darurat sampah di 2021.

"Pemprov itu sama SKPD agak seringlah datang ke Bantargebang untuk melihat penumpukan sampah yang

sudah 'overload' sampai 2021. Mau diapain kalau misalnya Bantargebang ditutup, tidak bisa menerima sampah lagi?," tegas dia di lokasi yang sama.

Untuk itu, Pandapotan mendesak agar Pemprov DKI segera membangun fasilitas pengelolaan sampah 'Intermediate Treatment Facility (ITF)' di Sunter, Jakarta Utara. Dirinya menyayangkan pembangunan ITF Sunter belum terealisasi.

Padahal, peletakan batu pertama sudah dilakukan pada Desember 2018 ■

"Saya jadi curiga investasi untuk melaksanakan pembangunan ITF Sunter itu kenapa tidak jalan, jangan-jangan investasi belum ada, belum ada dananya," ucap dia.

Ia juga mendorong Pemprov DKI Jakarta melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar terbangun kesadaran dalam pengolahan sampah dari hulu hingga hilir. Mulai dari pemilahan hingga reproduksi, sembari membangun ITF di Sunter.

Pandapotan menambahkan, ITF Sunter memiliki kapasitas sekitar 2.000 ton dari total sampah DKI Jakarta per hari mencapai 7.000-8.000 ton. Keberadaan ITF Sunter itu diharapkan akan mengurangi beban TPST Bantargebang yang diperkirakan akan penuh pada 2021.

Sehingga, kondisi tersebut dianggap darurat sampah bagi Jakarta. Proyek yang dikerjakan PT Jakarta Propertindo itu bekerja sama dengan perusahaan asal Finlandia, Fortum Power yang ditargetkan rampung dalam tiga tahun ke depan. (aen)



Ini persoalan serius, sebab ke depan Bantargebang tidak bisa diharapkan lagi sebagai tempat pembuangan sampah".

Steven Setia Budi Musa
Anggota DPRD DKI Jakarta